

STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA MURID DISMP MUHAMMADIYAH 1 LUMAJANG

Sony Ramadhan¹, Sujinah², M. Sulthon Amien³, Rizkika Zakka Agustin⁴

¹S2 PBSI FPKS Universitas Muhammadiyah Surabaya

²S2 PBSI FPKS Universitas Muhammadiyah Surabaya

³S2 PBSI FPKS Universitas Muhammadiyah Surabaya

⁴Politeknik Negeri Malang

¹sony.rama91@gmail.com, ²Sujinah@um-surabaya.ac.id,

⁴rizkika.zakka@polinema.ac.id

ABSTRACT

Reading is one of several language skills that students must master to facilitate their understanding and acquisition of new knowledge. Reading is typically practiced based on strong interest. The Ministry of Education and Culture initiated a drive to strengthen literacy culture in schools through the School Literacy Movement (GLS) program. The scope of the school literacy movement or GLS includes the physical school environment, facilities and infrastructure, support from all school elements, including teachers and students, and various programs aimed at increasing students' interest in reading within the educational environment. The focus of this research is as follows: first, the reading interest of eighth-grade students at Muhammadiyah 1 Lumajang Junior High School during the academic year. Second, the factors that encourage and hinder the reading interest of eighth-grade students at Muhammadiyah 1 Lumajang Junior High School. Third, to identify strategies to increase reading interest in eighth-grade students at Muhammadiyah 1 Lumajang Junior High School. This research is descriptive. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the reading interest of eighth-grade students at Muhammadiyah 1 Junior High School Lumajang in the 2025/2026 academic year is moderate. This is indicated by the tendency to read only when there is schoolwork or teacher instructions. Students visit the library only when there is a lesson that requires textbooks and teacher instructions. Factors that encourage student reading interest include an enjoyment of novels, the active role of the principal and teachers in literacy development, mentoring in reading and writing programs, a diverse book collection, and parental support for reading habits. Factors that hinder student reading interest include laziness, the dominant use of devices for social media and online games, and an uncomfortable library. Strategies to increase student reading interest include: Creating a friendly and conducive school environment; Providing appreciation, both praise and awards, for students who read diligently and produce written works; Schools strive for a literate academic environment by allocating 10-15 minutes for reading together programs; and providing mentoring and guidance to students who read diligently and produce written works in book form.

Keywords: Reading Interest, Strategy, Students

ABSTRAK

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah membaca, yang harus dilakukan dengan minat yang tinggi, agar mereka dapat memahami dan memahami pengetahuan baru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong peningkatan budaya literasi. di sekolah melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Cakupan dari gerakan literasi sekolah atau GLS mencakup lingkungan fisik sekolah, fasilitas dan infrastruktur, dukungan dari semua elemen sekolah termasuk guru dan siswa, serta berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa di lingkungan pendidikan. Fokus masalah penelitian ini sebagai berikut : pertama minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang tahun pelajaran 2025/2026. Kedua Faktor - faktor yang mendorong dan menghambat minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang. Ketiga Mendata strategi untuk meningkatkan minat baca murid kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Lumajang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang tahun pelajaran 2025/2026 yaitu tergolong sedang hal ini ditunjukkan bahwa murid cenderung membaca hanya saat ada tugas sekolah atau instruksi guru. Murid mengunjungi perpustakaan hanya saat ada pembelajaran yang membutuhkan buku teks dan intruksi guru. Faktor yang mendorong minat baca murid adalah kesenangan terhadap novel, peran aktif kepala sekolah dan guru dalam pengembangan literasi, Pendampingan program membaca dan menulis, koleksi buku yang beragam, orang tua yang mendukung kebiasaan membaca. faktor yang menghambat minat baca murid adalah rasa malas, dominasi penggunaan gawai untuk media sosial dan game *online* dan perpustakaan yang kurang nyaman. Strategi untuk meningkatkan minat baca murid, Mengkondisikan lingkungan sekolah yang ramah dan kondusif, Pemberian apresiasi baik pujian maupun penghargaan bagi murid yang rajin membaca dan menghasilkan karya tulis, Sekolah mengupayakan lingkungan akademik yang literat dengan alokasi 10 – 15 menit untuk program *reading together*, Pendampingan dan bimbingan murid yang rajin membaca dan menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku.

Kata Kunci: Minat Baca, Strategi, Murid

A. Pendahuluan

Suatu bangsa yang memiliki budaya pembelajaran dan intelektualitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama, berpikir analitis, kreatif, dan berkomunikasi dengan baik, sehingga dapat bersaing di tingkat global. Masyarakat global dituntut

untuk dapat mengadaptasi kemajuan teknologi dan keterbaruan. (Pangesti Wiedarti, 2016)

Ini sejalan dengan aspirasi para pendiri bangsa yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Mengenai Sumber Daya Manusia (SDM), laporan dari World Bank pada

tahun 2018 menunjukkan bahwa kualitas SDM Indonesia berada di urutan ke-87 dari 157 negara. Namun kenyataannya literasi di Indonesia masih sangat rendah, pada tahun 2022, dilaporkan bahwa skor literasi membaca di Indonesia hanya mencapai 359 poin. (Densy, Suhartono, 2025).

Membaca merupakan suatu keharusan untuk kaum terpelajar. Muhammad Hatta salah satu tokoh proklamator bangsa Indonesia sudah memberikan contoh yang baik untuk kaum pelajar agar senantiasa membaca buku dimanapun berada. Menurut Hatta, buku ibarat istri pertamanya kemana pun pergi buku selalu menyertainya, sebagai contoh pada waktu pengasingan yang dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda ke daerah yang disebut Boven Digul, Hatta meminta izin selama tiga hari kepada salah satu petugas untuk mengepak buku-bukunya yang akan dibawanya. Buku yang dibawa ke pembuangan pada waktu itu sejumlah empat meter kubik yang dibagi ke dalam 16 peti dengan ukuran masing-masing seperempat meter kubik (Suherman, 2012 : 223).

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sendiri budaya literasi menjadi

sebuah program yang sampai saat ini menjadi prioritas yang harus terus dilakukan dengan inovasi-inovasi yang mendukung seperti adanya akses dan pelayanan yang maksimal dan konsisten. Salah satu upaya Sekolah yakni dengan adanya sebuah Program Gerakan Literasi sekolah (GLS) yang dilakukan secara massif dan konsisten. Kegiatan ini dilakukan tidak hanya semata siswa membaca tetapi karena lingkup daripada literasi itu sendiri luas, maka gerakan literasi itu mencakup beberapa hal seperti literasi digital, literasi keterampilan dan literasi bacaan. (Agus Rofi'i dkk, 2023)

Minat baca murid SMP di Indonesia tergolong rendah dan memprihatinkan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Pertama portal berita kompas.com pada 18 Juli 2025 Jam 11.08 WIB Marak Siswa SMP Tak bisa Baca – Tulis, Puan kritik sistem pendidikan nasional. Data terbaru dari World Population Review tahun 2025 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-30. Artinya, masalah minat baca di Indonesia sangat serius dan tidak bisa diabaikan. Berdasar informasi yang diperoleh dari laman resmi Perpustakaan UNHAN RI, UNESCO

melaporkan bahwa tingkat membaca di Indonesia hanya mencapai 0,001 persen. Ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 orang dari setiap 1000 penduduk Indonesia yang secara teratur membaca buku. (BPS, 2024)

Minat membaca yang minim menurut Rahim dipengaruhi oleh berbagai elemen, yaitu (1) siswa tidak biasa melakukan aktivitas membaca, (2) kegiatan menonton lebih banyak dibandingkan dengan membaca buku, (3) tersedia sedikit bahan bacaan untuk siswa, (4) waktu senggang siswa lebih sering dipakai untuk bermain dengan gadget dan bersosialisasi di media sosial ketimbang mencari artikel atau bahan bacaan. Dari sejumlah faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan perhatian terhadap minat baca siswa di tingkat pendidikan menengah pertama sangat diperlukan. Peningkatan minat baca tidak mudah, berbagai strategi bisa diupayakan dalam meningkatkan minat membaca, diantaranya memberikan edukasi pada masyarakat mengenai pentingnya mempunyai kemampuan membaca dengan baik (Icha, 2024)

Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

menginisiasi dorongan untuk memperkuat budaya literasi di sekolah melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai penanaman budi pekerti (Mansyur dkk., 2023). Guru berfungsi Sebagai fasilitator dalam mengembangkan budaya membaca di sekolah, hal ini tercermin dalam perancangan proses pembelajaran dengan penerapan strategi literasi, menganalisis ketertarikan dan kemampuan siswa, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta melakukan penilaian terhadap kegiatan literasi yang telah dilaksanakan oleh siswa (Rohman dkk., 2022).

Kepentingan budaya literasi dan usaha dalam meningkatkan minat baca. Dari hasil observasi awal, ditemukan fakta bahwa realitas yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Lumajang tempat penelitian penulis, ditemukan kendala struktural antara lain ruang perpustakaan yang berada cukup jauh dari jangkauan murid. Sehingga murid tidak begitu bersemangat untuk berkunjung dan

hanya sekedar membaca di perpustakaan sekolah. Sehingga tidak menarik motivasi murid untuk membaca di perpustakaan. Hal tersebut perlu diperhatikan dan dilakukan oleh sekolah sebagai cara untuk meningkatkan minat baca. Adapun kendala struktural yakni anak sulit diminta untuk membaca dan kurangnya dukungan orang tua untuk meningkatkan minat baca.

Sekolah telah mengupayakan beberapa cara untuk meningkatkan minat baca siswa SMP Muhammadiyah 1 Lumajang. Beberapa cara tersebut antara lain membuat pojok baca dan membuat majalah dinding. Sekolah juga memberikan berbagai jenis buku dan rak buku di setiap kelas. Karena itu, melihat permasalahan yang terjadi, dibutuhkan beberapa upaya atau strategi agar minat baca siswa di sekolah tersebut meningkat. Dengan meningkatnya minat baca, diharapkan dapat mendukung prestasi belajar dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh penulis di sekolah tersebut, penulis ingin mempelajari masalah tersebut lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, penulis

tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Strategi Meningkatkan Minat Baca Murid di SMP Muhammadiyah 1 Lumajang”. Adapun tujuan penelitian ini Mendeskripsikan minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang tahun pelajaran 2025/2026. Mendeskripsikan faktor - faktor yang mendorong dan menghambat minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang 2025/2026. Mendeskripsikan strategi untuk meningkatkan minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang 2025/2026. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai bahan informasi akademis mengenai minat baca murid, terutama, sehingga dapat menjadi referensi untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan pendidikan secara umum.

B. Metode Penelitian

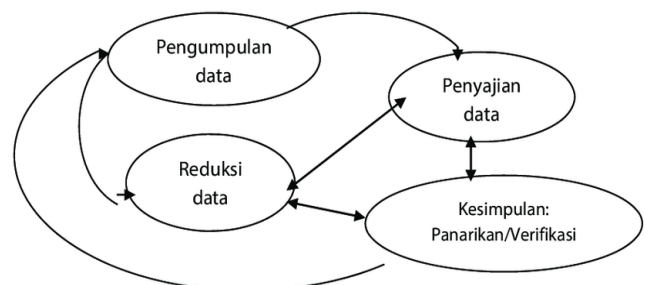
Penelitian strategi meningkatkan minat baca murid di SMP Muhammadiyah 1 Lumajang Jalan Brantas Kelurahan Jogoyudan Kecamatan Lumajang Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama melakukan observasi pendahuluan, tahap kedua mengajukan perizinan, tahap ketiga

mulai melaksanakan penelitian dan tahap keempat menyusun hasil laporan. Jenis penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan lebih deep (mendalam) hasil penelitian yang berupa kata bukan angka.

Peneliti melakukan peninjauan mendalam terhadap proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dan mencatat semua informasi yang diperoleh secara objektif sesuai dengan kondisi aktual di lapangan, sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa observasi adalah peninjauan yang cermat.

Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang akan diwawancarai meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru kelas 8, dan siswa, dengan tujuan untuk memahami strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat baca di SMP Muhammadiyah 1 Lumajang.

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dan pendukung data dalam sebuah penelitian. Istilah ini berasal dari kata "dokumen" yang merujuk pada berbagai materi tertulis. Contoh dokumentasi yang dapat memperkuat penelitian meliputi proses pembelajaran, catatan guru, buku penghubung untuk memantau perkembangan siswa, serta foto-foto kegiatan membaca dan tugas mandiri siswa. Dalam penelitian tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca di SMP Muhammadiyah 1 Lumajang, peneliti mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto. Aspek-aspek yang perlu didokumentasikan dalam penelitian ini adalah (a) profil institusi, (b) dokumentasi kegiatan, dan (c) foto-foto sekolah. Proses analisis data selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut :



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul strategi meningkatkan minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang, hasil wawancara dari para informan yakni kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pengelola perpustakaan, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan angket murid kelas VIII sebagai berikut ini :

1. Minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang tahun pelajaran 2025/2026

Membaca merupakan kegiatan yang dapat membawa kita memahami dan mengenal banyak hal, dengan banyak membaca maka akan banyak pula pengetahuan yang didapat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan didukung penyebaran angket kepada murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang. Murid ada yang antusias dan ada yang malas dalam membaca dan mencari jawaban dari soal – soal yang diberikan guru. Murid yang malas untuk membaca banyak bertanya tentang jawaban yang tersedia di dalam bacaan. Siswa yang antusias membaca akan lebih mandiri dan bertanya jika memang betul betul tidak ada jawaban di dalam teks. Murid yang malas membaca ketika diberikan tugas menyimpulkan paragraph mereka hanya mengambil inti di depan paragraph saja,

berbeda dengan murid yang antusias mereka lebih cenderung lebih fokus membaca dan kritis dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan didukung penyebaran angket kepada murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang. Dari hasil observasi, fasilitas yang diberikan sekolah untuk murid sudah memadai untuk mengembangkan minat baca murid, namun tidak semua murid memanfaatkannya dengan maksimal. Di sekolah mempunyai perpustakaan yang bukunya banyak dan bervariasi. Juga ada pojok baca yang dimana dari setiap kelas diwajibkan adanya pojok baca, jadi pojok baca adalah ruang baca bagi murid di dalam kelas biasanya terletak di pojok depan atau belakang kelas dengan koleksi buku yang bervariasi bisa digunakan untuk membaca ketika kegiatan belajar dengan guru jika dibutuhkan atau ketika waktu istirahat sekolah.

Sekolah juga menyediakan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dikemas dalam reading together, yaitu sebuah kegiatan membaca selama 10 menit sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada jam pertama dimulai dan program ini dilaksanakan untuk seluruh kelas di SMP Muhammadiyah 1 Lumajang.

Namun dalam pelaksanaannya program ini belum dilaksanakan dengan maksimal, Menurut Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah program Reading Together pada tahun ini akan ditingkatkan dan dimaksimalkan pelaksanaannya. Dari hasil observasi yang saya lihat ada buku yang di susun oleh murid SMP Muhammadiyah 1 Lumajang, Salsabila, Nevita, Sintia, Jamal Tahun 2025 dengan judul Senja.

2. Faktor – Faktor yang mendorong dan menghambat minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang 2025/2026

a. Faktor yang mendorong minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang 2025/2026

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengelola perpustakaan dan guru kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang 2025/2026. Ada faktor – faktor yang menjadi pendorong meningkatkan minat baca murid.

Kepala Sekolah mengatakan “ saat ini yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca murid, membuat pojok baca yang menarik dan juga memaksimalkan Gerakan Literasi Sekolah 15 menit

sebelum KBM jam pertama, menyediakan buku referensi yang bervariasi di perpustakaan dan melakukan rekrutmen pustakawan baru”

Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum “ upaya yang dilakukan sekolah meningkatkan program GLS, Pojok Baca dan murid diminta mengumpulkan buku lagi untuk mendukung program reading together”

Pengelola Perpustakaan “ upaya yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca anak – anak yang berminat membaca dikumpulkan untuk difasilitasi oleh pihak sekolah dan anak anak dikosentrasikan lomba cerpen tingkat Nasional yang menyelenggarakan Fun bahasa”

Guru Bahasa Indonesia “ Strategi dan Motivasi yang dilakukan guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat baca murid memperkuat pendampingan membaca, memperbaiki sarana dan prasarana baca, sosialisasi tentang pentingnya membaca dan mengapresiasi murid yang memiliki minat baca tinggi dan menghasilkan karya tulis dengan memanggil kedepan ketika apel serta mencetak karyanya”

Dari beberapa kegiatan wawancara diatas dapat ditarik beberapa faktor pendukung

minat baca pada murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang yaitu :

1. Buku bacaan yang bervariasi

Dengan banyaknya variasi buku bacaan, tentunya dapat meningkatkan minat baca murid sesuai dengan keinginannya. Murid lebih bersemangat dan tidak jenuh dalam membaca buku.

2. Perpustakaan yang strategis dan nyaman

Tempat untuk membaca baik di perpustakaan, gazebo maupun pojok baca di kelas menjadi tempat – tempat yang sangat perlu diperhatikan, pasalnya tempat membaca yang rapi, nyaman dan kondusif akan membuat murid lebih fokus dalam membaca maupun belajar.

3. Dukungan orang tua dan guru

Peran Guru dalam merencanakan program – program literasi menjadi keharusan. Guru mempunyai peran sangat vital dalam kesuksesan program literasi, sehingga dalam pelaksanaannya tetap harus ada monitoring dan evaluasi agar program tersebut terukur. Sehingga kolaborasi orang tua diperlukan untuk mendukung kebiasaan

membaca dan menyediakan buku di rumah.

- b. Faktor yang menghambat minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang 2025/2026

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara, ada faktor faktor yang menjadi penghambat meningkatnya minat baca murid SMP Muhammadiyah 1 Lumajang sebagai berikut :

1. Faktor internal

Rendahnya motivasi dan kesadaran murid untuk membaca menjadi salah satu hal mendasar yang saat ini terjadi. Kesulitan memahami bacaan membuat murid sulit menangkap makna, sehingga mereka cepat jenuh.

2. Faktor eksternal

Ketergantungan pada gawai dipergunakan untuk media sosial dan game online. Kurangnya pemahaman orang tua untuk mendisiplinkan pembagian waktu belajar atau membaca dan penggunaan gawai yang over. Faktor ekonomi dan harga buku mahal menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada minat baca anak.

3. Strategi untuk meningkatkan minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang 2025/2026

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara, Strategi untuk meningkatkan minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang 2025/2026 sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan lingkungan sekolah yang ramah dan kondusif

Lingkungan fisik adalah hal pertama dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif membuat murid lebih fokus dalam membaca dan lebih mudah dalam memahami isi bacaan. Lingkungan yang kondusif, minim polusi suara.

- b. Pemberian apresiasi baik pujian maupun penghargaan bagi murid yang rajin membaca dan menghasilkan karya tulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, pengelola perpustakaan dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa ada apresiasi dari pihak sekolah sebagai bagian dari upaya pihak sekolah mendukung minat baca dan menulis bagi murid. Pemberian apresiasi tersebut diberikan kepada murid yang rajin membaca dan menghasilkan suatu karya tulis. Hal itu merupakan pengakuan dan motivasi terhadap murid atas capaian mereka. Apresiasi diberikan pihak sekolah kepada

murid ketika waktu apel, murid diminta maju kedepan untuk diberikan apresiasi oleh seluruh warga sekolah. Sekolah juga memberikan apresiasi kepada murid tersebut dengan menjadikan karya tulisnya dalam bentuk buku, untuk diberikan kepada mereka dan dipakai sebagai bahan belajar untuk murid yang lain agar mereka dapat mencontoh karya tersebut.

Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik atau perlombaan saja tetapi penghargaan pada semua aspek termasuk juga sikap dan upaya murid untuk membaca dan menghasilkan karya tulis. Dengan demikian murid memperoleh kesempatan yang sama untuk memperoleh penghargaan sekolah. Pihak sekolah sangat mendukung upaya upaya peningkatan minat baca murid. Sebagaimana yang diterangkan kepala sekolah bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah bagian dari kepedulian terhadap minat baca murid. Mengingat dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari aktivitas membaca, jika minat baca murid tinggi maka prestasi belajar akan semakin baik. Dalam keterangan yang sama oleh kepala sekolah bahwa sekolah menyiapkan fasilitas yang nyaman bagi murid untuk membaca dengan membangun

gazebo di taman sekolah dan melengkapi koleksi bacaan yang berkualitas dan menarik.

Pemberian apresiasi di sekolah menengah pertama merupakan strategi yang efektif untuk memotivasi murid, memperkuat perilaku positif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada usia sekolah menengah pertama, murid sangat responsif terhadap pujian dan penghargaan mengingat mereka beranjak dari masa masa sekolah dasar menuju sekolah menengah atas. Pemberian reward itu sendiri dapat meningkatkan motivasi belajar murid, mereka seringkali membutuhkan dorongan eksternal untuk memacu semangat dalam menuntut ilmu. Apresiasi baik dalam bentuk pujian maupun hadiah kecil dapat menjadi pendorong yang sangat efektif bagi murid, bahwa usaha dan prestasi mereka dihargai dan diakui.

Dengan demikian pemberian apresiasi adalah strategi penting dalam mendukung motivasi belajar murid dan dapat membangun kepercayaan diri murid untuk berkarya baik membaca maupun menulis. Dengan memberikan apresiasi, sekolah sudah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Oleh karenanya penting sekali bagi pimpinan di sekolah maupun guru untuk

menyelaraskan apresiasi dan prestasi murid baik akademik maupun non akademik.

- c. Sekolah mengupayakan lingkungan akademik yang literat dengan alokasi 10 – 15 menit untuk program reading together.

Adapun dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Lumajang menerangkan bahwa salah satu program sekolah yang menjadi fokus ditahun ini adalah reading together. Program ini merupakan usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah. Program ini adalah gerakan kolaboratif dengan berbagai elemen, upaya yang ditempuh ini untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca murid.

Program Reading Together merupakan program sekolah yang dicanangkan pada kepemimpinan bapak kepala sekolah, sebagai upaya untuk menumbuhkan budi pekerti murid melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Khususnya tujuan yang ingin dicapai dari program gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah,

meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Pangesti, 2016). Program ini dilakukan setiap hari 10 menit sebelum Kegiatan Belajar dan Mengajar Jam pertama di mulai pada pukul 08.00 – 08.10 pagi sebagai rutinitas harian.

- d. Pendampingan dan bimbingan murid yang rajin membaca dan menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola perpustakaan dari berbagai upaya dari sekolah yang telah dilakukan, salah satunya adalah program pembuatan buku – buku hasil karya dari para murid. Buku tersebut hasil karya murid kelas VIII dengan pendampingan oleh pengelola perpustakaan, buku pertama yang telah di cetak adalah buku berjudul senja yang ditulis oleh beberapa murid. Menurut pengelola perpustakaan kedepan akan di cetak buku kedua dengan lebih baik lagi dan ber ISBN.

Jadi pendampingan dan memfasilitasi pembuatan buku adalah strategi yang berhasil dalam memotivasi murid untuk selalu meningkatkan minat baca dan berkarya menulis buku dari hasil mereka membaca. Murid lebih merasa dihargai dengan karya tulis yang di cetak oleh pihak sekolah untuk diberikan kepada mereka dan bahan pembelajaran bagi semua murid di SMP Muhammadiyah 1 Lumajang

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh beberapa simpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang tahun pelajaran 2025/2026 yaitu tergolong sedang hal ini ditunjukkan bahwa murid cenderung membaca hanya saat ada tugas sekolah atau instruksi guru. Murid mengunjungi perpustakaan hanya saat ada pembelajaran yang membutuhkan buku teks dan intruksi guru.
2. Faktor - faktor yang mendorong minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang adalah Buku bacaan yang bervariasi, Perpustakaan yang strategis dan nyaman dan

Dukungan orang tua dan guru. Faktor yang menghambat minat baca murid SMP Muhammadiyah 1 Lumajang adalah Rendahnya motivasi dan kesadaran murid untuk membaca menjadi salah satu hal mendasar yang saat ini terjadi. Kesulitan memahami bacaan membuat murid sulit menangkap makna, sehingga mereka cepat jenuh. Ketergantungan pada gawai dipergunakan untuk media sosial dan game online. Kurangnya pemahaman orang tua untuk mendisiplinkan pembagian waktu belajar atau membaca dan penggunaan gawai yang over. Faktor ekonomi dan harga buku mahal menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada minat baca anak.

3. Strategi untuk meningkatkan minat baca murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Lumajang sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan lingkungan sekolah yang ramah dan kondusif.
- b. Pemberian apresiasi baik pujian maupun penghargaan bagi murid yang rajin membaca dan menghasilkan karya tulis

- c. Sekolah mengupayakan lingkungan akademik yang literat dengan alokasi 10 – 15 menit untuk program reading together
- d. Pendampingan dan bimbingan murid yang rajin membaca dan menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku.

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya untuk menyusun instrument penelitian dirancang lebih kredibel, akurat dan terkini sehingga hasil penelitian bisa lebih baik dan tidak subyektif. Observasi disarankan lebih intens dan berkelanjutan mengingat hasil wawancara terkadang masih kurang mendukung hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan Ratu P Irwan. 2023. Mengembangkan Minat Baca. Solo : PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Wiedarti Pangesti dkk. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aeni, A N. 2014. Pendidikan Karakter Untuk mahasiswa PGSD. UPI Press.
- Agustin Bela Salsa Densy, Suhartono. 2025. "Program Pengembangan Literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta

- Didik Kelas X Sma Hang Tuah 4 Surabaya” BAPALA. Volume 12 Nomor 1 Tahun 2025
- Arivoriza Gita Lidia, Hanif Muhammad, sulistiani ratih Ika. 2023. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar" JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Volume 5 Nomor 4.
- Harahap, M. H., Hasibuan, N. I., Nugrahaningsih, R. H. D., & Aziz, A. C. K. (2017). Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5(2), 115-128.
<https://batangkab.bps.go.id/id/news/2024/05/17/293/hari-perpustakaan-nasional-.html>
- Karim Yurni. 2014. Upaya Meningkatkan Minat Baca. Jakarta Selatan : Jurnal Pendidikan Dieksis Vol. 06 No. 01
- Khoiruddin arif, Taulabi Imam, Imron Ali, 2016. “ Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat” *Journal An-nafs*. Vol. 1 No.2.
- Mansyur Umar. 2019. Gempusta : Upaya Meningkatkan Minat Baca. Universitas Muslim Indonesia
- Mansyur, U., Rahmawati, S., & Muhajir, M. (2023). Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Madaniya*, 4(1), 44-53.
- Maulina Evi. 2019. “Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar”. Core.Ac,UK
- Mulasih, Hudhana Dwi Winda. 2020. "Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca" *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 9 No. 2 Juli 2020.
- Rofi'i Agus, Fakhrurozi Royan, Nahdi Salim Dede, Cahyaningsih Ujiati, Sudirno Dadang. 2023. Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 3 Leuwimunding. *Bernas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40-47.
- Saputri Septiana Icha, Saufa Faila Arina. 2024. “Analisis Peran Pojok Baca Sekolah Sma N 1 Sedayu Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”. *Jurnal Pustaka Budaya*
- Siswanti Novita Dian, Daud Muhammad dan Jalal Maulidya Novita. 2021. “Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak”. Jakarta : Prenada Media
- Suherman, Mereka Besar Karena Membaca, Bandung: Literate Publishing, 2012
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Syadila, Febiyana. Minat Baca Dengan menjadikan Perpustakaan sebagai Tempat atau Pusat Informasi Yang Menghibur. *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 1 (2021) : 38 - 44

Ulfa Emiliya. 2021. Strategi
Pembelajaran Tematik Akidah
Akhlak Di Madarasah Ibtidaiyah.
Jurnal Darussalam